

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGURUS ORGANISASI DAN KOMPETENSI PENGURUS ORGANISASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MATARAM

Ian Gibran Oksyah¹⁾, Baiq Anggun Hilendri Lestari²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

^{1,2)} iangibran28@gmail.com*, hilendria@unram.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:
December 23, 2025
Revised
January 7, 2026
Accepted:
January 21, 2026
Online available:
Januari 30, 2026

Keywords:

Internal Control System,
Management Competence,
Accountability, Student
Organizations, PLS-SEM

*Correspondence:

Name: Ian Gibran Oksyah
E-mail: iangibran28@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Center for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study examines the determinants of fund management accountability within student organizations at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram, by emphasizing the roles of internal control systems and administrator competence. In practice, student organizations frequently face accountability challenges, including incomplete financial documentation, weak procedural compliance, and limited managerial capacity. Prior empirical findings on these relationships remain inconsistent and highly context-dependent, particularly within semi-formal organizations in higher education. Accordingly, this research seeks to reassess whether internal control systems and managerial competence significantly enhance accountability in student organization fund management.

Methods: This research adopts a quantitative associative approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to 127 core administrators of student organizations for the 2024–2025 period. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3 to test the proposed hypotheses.

Results: The findings demonstrate that the internal control system has a positive and statistically significant effect on fund management accountability. Administrator competence also shows a positive and considerable influence, indicating that knowledge, skills, and professional attitudes substantially contribute to transparent, compliant, and reliable financial reporting. Together, the two variables explain a considerable proportion of the variation in accountability.

Conclusion and suggestion: Strengthening internal control mechanisms and improving administrator competence are essential to enhancing financial accountability in student organizations. In practice, the results highlight the importance of standardized financial procedures, structured supervision, and continuous training to support accountable governance in higher education institutions.

PENDAHULUAN

Dalam konteks organisasi sektor publik dan nirlaba, akuntabilitas adalah suatu prinsip tata kelola yang penting menjadi dasar penilaian terhadap tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (Irawan, 2024). Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan pelaporan administratif semata, melainkan mencerminkan tanggung jawab moral, profesional, dan hukum atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan (Prastyo, 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi, akuntabilitas berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap efektivitas dan integritas penggunaan dana institusi (Rahayu, 2021). Untuk memastikan akuntabilitas tersebut dapat diwujudkan secara konsisten dan berkelanjutan, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang mampu mengarahkan, mengawasi, serta mengevaluasi proses pengelolaan keuangan organisasi. Sejalan dengan kebutuhan akan penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yang menekankan pentingnya pengendalian internal sebagai instrumen tata kelola. SPIP dirancang sebagai suatu proses yang terintegrasi agar memberikan kepercayaan agar tujuan organisasi tercapai, khususnya terkait kecakapan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan, serta ketaatan atas peraturan perundang-undangan (PP No. 60 Tahun, 2008).

Pada pendidikan tinggi, prinsip akuntabilitas tidak hanya berlaku bagi pengelolaan anggaran universitas, tetapi juga bagi unit pendukung seperti organisasi kemahasiswaan (Ormawa) yang berperan sebagai wadah pengembangan karakter, kepemimpinan, dan profesionalitas mahasiswa (Dewi, Anggarani, & Hasan, 2024). Sejak diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ormawa menjadi bagian integral dari kesuksesan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, sehingga kegiatan yang mereka jalankan perlu dikelola secara transparan dan apsdilaporkan secara akuntabel (Ditjen Pendidikan Tinggi, 2020). Dalam konteks tersebut, sistem pengendalian internal dan kompetensi pengurus menjadi dua aspek kunci dalam mewujudkan pengelolaan dana organisasi yang bertanggung jawab.

Universitas Mataram selaku Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menerapkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam sistem keuangannya berdasarkan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU (PP No. 23 Tahun, 2005). Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram (Unram), dengan visinya untuk menjadi "*World-Class Center for Education and Research in Economics and Business by 2025*", juga menekankan pentingnya tata kelola organisasi mahasiswa yang baik sebagai bagian dari upaya menuju internasionalisasi pendidikan. Oleh karena itu, setiap ormawa di FEB dituntut untuk mengelola dana kegiatan dengan prinsip transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas guna mendukung pencapaian tujuan strategis fakultas dan universitas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dana organisasi mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural dan sistemik. Penelitian Setyanto, Pujiati, & Suryasari (2022) mengungkapkan bahwa banyak organisasi mahasiswa belum mampu menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara lengkap dan tepat waktu, serta masih ditemukan perbedaan antara rencana anggaran dan realisasi penggunaan dana. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal serta rendahnya kompetensi pengurus dalam memahami prosedur keuangan dan pertanggungjawaban administratif. Fenomena serupa juga ditemukan oleh Puspitasari, Haryadi, & Setiawan (2015) yang ditemukan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Hitam Putih menunjukkan adanya praktik manipulasi laporan pertanggungjawaban, penggunaan dokumen fiktif, serta kecenderungan menaikkan biaya dalam pelaporan untuk menyesuaikan dengan anggaran yang telah disetujui. Praktik tersebut tidak sekedar dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan pengurus, akan tetapi juga oleh budaya organisasi dan lemahnya fungsi pengawasan internal. Lebih lanjut, penelitian Nurcholifah, Irianto, & Djamburi (2025) menegaskan bahwa tekanan serapan anggaran secara penuh dari pihak fakultas mendorong organisasi mahasiswa melakukan pelaporan oportunistik guna menghindari pengurangan anggaran di periode berikutnya. Situasi ini mencerminkan adanya dilema akuntabilitas, di mana tuntutan kepatuhan formal terhadap anggaran justru berpotensi menggeser makna akuntabilitas yang substantif. Akumulasi permasalahan tersebut berimplikasi pada menurunnya tingkat kepercayaan fakultas dan lembaga terhadap organisasi mahasiswa sebagai bagian integral dari sistem akademik, sekaligus menunjukkan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal dan peningkatan kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan ormawa.

Temuan penelitian terdahulu tentang hubungan antara sistem pengendalian internal, kompetensi, dan akuntabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian (Mualifu, Guspul, & Hermawan, 2019; Puspa & Prasetyo, 2020) menemukan pengaruh positif signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap akuntabilitas keuangan. Sementara penelitian lain Widyatama, Novita, & Diarespati (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan namun kompetensi aparatur tidak berpengaruh. Usmanyani & Aji (2022) dalam penelitian pada organisasi pengelola zakat mengonfirmasi pengaruh signifikan kompetensi, tetapi sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sebaliknya, Fitri & Arza (2023) menyimpulkan kedua variabel tidak berpengaruh secara parsial namun signifikan secara simultan. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung karakteristik entitas yang diteliti. Mayoritas penelitian sebelumnya juga berfokus pada pemerintah desa atau lembaga zakat, sementara kajian terhadap organisasi semi-formal seperti ormawa di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas. Hal ini menciptakan *research gap* yang relevan untuk diteliti lagi lebih jauh.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara sistem pengendalian internal dan kompetensi pengurus dengan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan di FEB Unram. Permasalahan penelitian yang dirumuskan meliputi: (1) apakah sistem pengendalian internal memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana ormawa; dan (2) apakah kompetensi pengurus memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana ormawa.

Penelitian ini dimaksudkan guna menelaah pengaruh sistem pengendalian internal beserta kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan FEB Unram. Lebih lanjut, hasil temuan ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori *Stewardship*, yang menekankan bahwa pengurus organisasi berperan sebagai *steward* yang dapat dipercaya dalam mengatur sumber daya organisasi dengan penuh tanggung jawab. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan bagi pihak fakultas dalam merancang program pelatihan dan pengawasan keuangan ormawa untuk meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola organisasi kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Penelitian ini mengadopsi *Stewardship Theory* sebagai basis teoretis, yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991). Dalam perspektif teori ini menerangkan bahwa seseorang yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya organisasi akan bertindak sebagai *steward* yang dapat dipercaya untuk menjalankan sesuai dengan kepentingan pemilik amanah (*principal*) (Jide, Abdulrasheed, & Leke, 2025). *Stewardship* memandang hubungan antara pengurus dan pemilik bukan sebagai hubungan yang saling bertentangan seperti dalam *Agency Theory*, melainkan hubungan yang didasari oleh kepercayaan, tanggung jawab moral, dan orientasi kolektif terhadap tujuan organisasi (Chrisman, 2019).

Menurut Davis, Schoorman, & Donaldson (1997), perilaku *steward* akan muncul ketika struktur organisasi, nilai-nilai, dan budaya kerja mendukung individu untuk mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, teori ini relevan karena pengurus dipercaya untuk mengelola dana publik yang bersumber dari universitas atau fakultas. Apabila sistem pengendalian internal diterapkan dengan baik dan kompetensi pengurus memadai, maka akan terbentuk perilaku *stewardship* yang mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana organisasi.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Akuntabilitas ialah kewajiban seseorang atau lembaga untuk mempertanggungjawabkan dan menjelaskan hasil kerja atas wewenang yang diberikan kepadanya (Mardiasmo, 2018). Dalam organisasi kemahasiswaan, akuntabilitas berarti keterbukaan dan tanggung jawab pengurus dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana kegiatan secara transparan kepada pihak fakultas maupun anggota.

Menurut Mahsun, Sulistyowati, & Purwanegara (2013), akuntabilitas keuangan mencakup tiga dimensi utama yaitu transparansi, kepatuhan terhadap aturan, dan keandalan informasi keuangan. Penelitian oleh Supadmi & Suputra (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas organisasi nirlaba dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan kompetensi pengurus. Pada konteks penelitian ini, akuntabilitas menjadi variabel dependen (Y) yang

mencerminkan sejauh mana organisasi mahasiswa mampu melaksanakan prinsip transparansi, efisiensi, dan tanggung jawab dalam penggunaan dana.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem kontrol internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang dibangun melalui serangkaian kebijakan serta prosedur guna menciptakan kepastian memadai terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas organisasi, ketataan pada regulasi yang berlaku, dan reliabilitas pelaporan keuangan. (Rahayu, Nurbaiti, & Syafina, 2023). Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengendalian internal mencakup lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (PP No. 60 Tahun, 2008).

Pengaruh SPI terhadap akuntabilitas pada penelitian terdahulu menggambarkan hasil yang bervariasi. Mualifu et al. (2019) dan Puspa & Prasetyo (2020) menemukan bahwasannya SPI berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Meskipun demikian, Usmadyani & Aji (2022) menemukan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada lembaga zakat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas SPI dapat berbeda tergantung pada karakteristik organisasi. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai alat bantu pengawasan dan pedoman bagi pengurus agar pengelolaan dana berjalan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kompetensi Pengurus

Kompetensi didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan sehingga bisa menjalankan amanah secara efektif (Anwar, 2019). Kompetensi sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kepandaian individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan secara efektif. (Shanti, Suhaedi, & Astuti, 2024). Dalam konteks organisasi, kompetensi pengurus berkaitan dengan kemampuan memahami peraturan keuangan fakultas, menyusun anggaran kegiatan, serta membuat laporan pertanggungjawaban dengan akurat dan tepat waktu.

Menurut Wibowo (2017), kompetensi merupakan gabungan antara keahlian teknis dan perilaku yang mencerminkan integritas individu dalam melaksanakan tugas (Wijayanthi, 2019). Penelitian oleh Widyatama et al. (2017) menyatakan bahwasannya kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah, sedangkan hasil Usmadyani & Aji (2022) menunjukkan bahwasannya kompetensi seseorang berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga zakat. Oleh sebab itu, dalam organisasi kemahasiswaan, kompetensi pengurus menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas dan transparansi keuangan organisasi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Melalui penerapan SPI yang berjalan secara efektif mampu menjamin bahwa setiap transaksi dan pemanfaatan dana dilaksanakan sesuai dengan regulasi serta tujuan organisasi. Dengan adanya SPI, pengurus memiliki pedoman kerja yang jelas dan prosedur yang terdokumentasi, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Penelitian oleh Puspa & Prasetyo (2020) serta Mualifu et al. (2019) membuktikan bahwasannya sistem pengendalian internal terdapat pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana publik.

Berdasarkan *stewardship theory*, sistem pengendalian internal mendukung perilaku *steward* dengan menyediakan struktur dan aturan yang memfasilitasi tanggung jawab moral individu terhadap organisasi.

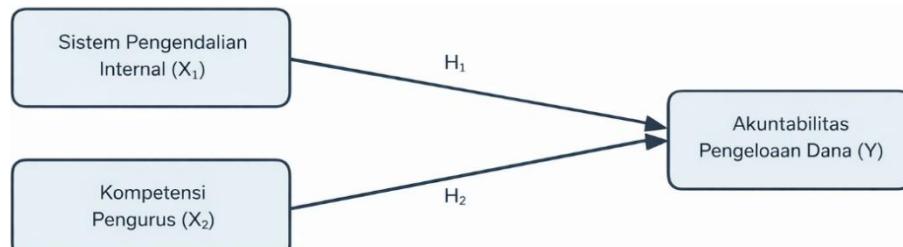
H₁: *Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan.*

Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Kompetensi pengurus mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya organisasi dengan tepat. Pengurus yang kompeten mampu memahami prosedur akuntansi, menyusun laporan keuangan, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Menurut penelitian oleh Widyatama et al. (2017), kompetensi yang tinggi meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi kesalahan administrasi. Hasil serupa ditemukan oleh Usmadyani & Aji (2022) yang mengungkapkan bahwasannya kompetensi seseorang berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

Dalam konteks *stewardship*, pengurus yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih sadar terhadap tanggung jawab moralnya untuk menjaga kepercayaan lembaga dan *stakeholders*.

H₂: *Kompetensi pengurus memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan.*



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian asosiatif, yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini secara khusus menguji hubungan sebab-akibat, dengan sistem pengendalian internal dan kompetensi pengurus sebagai variabel yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan di FEB Unram.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota organisasi kemahasiswaan di FEB Unram periode tahun 2024 dan 2025. Metode *purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan seleksi responden yang berlandaskan pada kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Sejumlah kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel penelitian ini, yaitu: (1) Anggota organisasi yang pernah menjabat sebagai Pengurus Inti Ormawa FEB Unram; (2) Pengurus Inti yaitu, Ketua, Sekretaris/Wakil Ketua, dan Bendahara. Berikut Tabel 1 rincian jumlah sampel penelitian ini:

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Nama Organisasi	Jumlah Pengurus	
		2024	2025
1	BEM FEB	2	2
2	DPM FEB	3	3
3	HMJ Akuntansi	4	4
4	HMJ Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	4	4
5	HMJ Manajemen	4	4
6	HMD Akuntansi	4	4
7	HMD Perpajakan	4	4
8	HMD Pariwisata	4	4
9	MAPALA FE	3	3
10	FoKEI	3	3
11	KaS	3	3
12	UKMI	3	3
13	English Club	5	5
14	UKF Olahraga	4	4
15	UKF Kewirausahaan	5	5
16	LPM Marginal	4	-
17	GI KSPM	5	5
18	Mandarin Club	-	3
Total		64	63
Total Sampel		127	

Sumber: Kemahasiswaan FEB Unram (2025)

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang dihimpun secara langsung dari narasumber yang relevan dengan tujuan kajian. Instrumen kuesioner yang telah diadaptasi berdasarkan kebutuhan penelitian menjadi metode pengumpulan data yang diterapkan. Analisis data dilaksanakan dengan metode *Partial Least Square*–

Structural Equation Model (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 3. Metode PLS memungkinkan pemrosesan data tanpa asumsi normalitas dan multikolinearitas serta mampu menjelaskan hubungan antara variabel dan konstruk yang diteliti (Sofyani, 2025).

Penelitian ini menerapkan skala ordinal dengan pendekatan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Skala Ordinal digunakan karena mampu mengelompokkan variabel ke dalam kategori tertentu yang tidak hanya menunjukkan perbedaan antar kategori, tetapi juga memberikan urutan atau tingkat penilaian yang bermakna. Setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinilai menggunakan skala Likert yang memiliki tingkatan skor 1 sampai 5.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis data primer hasil penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 127 orang, kemudian diperoleh karakteristik sebagai berikut.

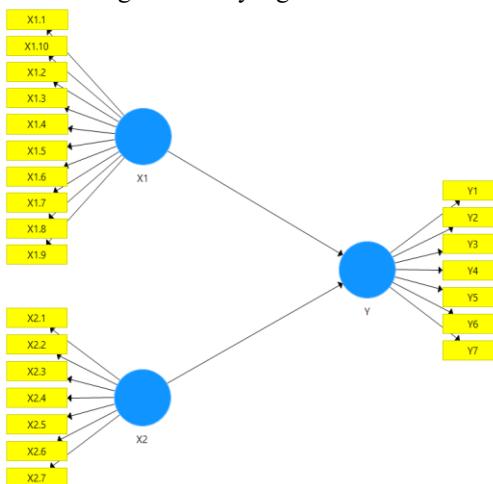
Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah/Persentase	
	2024	2025
Jabatan		
Ketua	17	27%
Wakil Ketua/Sekretaris	28	44%
Bendahara	19	29%
TOTAL	64	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	42%
Perempuan	37	58%
TOTAL	64	100%
Jurusan		
S1 Akuntansi	18	28%
S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	12	19%
S1 Manajemen	19	30%
D3 Akuntansi	5	8%
D3 Perpajakan	4	6%
D3 Pariwisata	6	9%
TOTAL	64	100%
2025		

Sumber: Kuesioner (2025)

Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Penyusunan *inner model* dilakukan dengan mengacu pada hubungan antarvariabel laten yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian sebagaimana tercantum pada Tabel 4. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji dua arah (*two-tailed*) pada masing-masing jalur hubungan $X1 \rightarrow Y$ dan $X2 \rightarrow Y$. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berpedoman pada nilai probabilitas (*p-value*), dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika nilai *p-value* dibawah taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), demikian pula sebaliknya. Selanjutnya adalah mengonstruksikan model penelitian sesuai dengan desain yang diilustrasikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Awal Model Struktural
Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

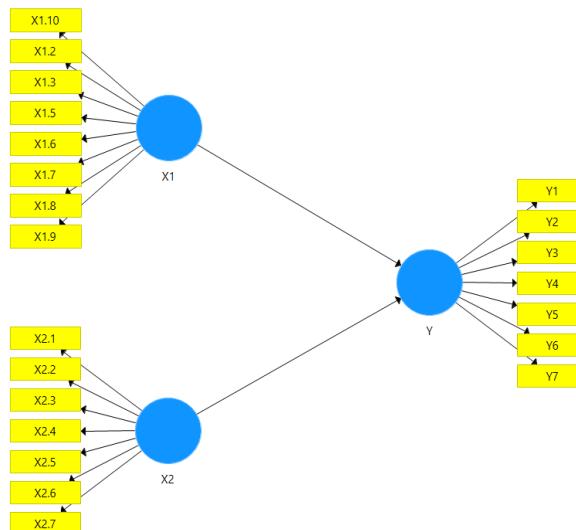
Berikutnya model struktural pada Gambar 2 diproses menggunakan PLS *Algorithm*, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk berdasarkan nilai *outer loading* masing-masing indikator dengan bantuan SmartPLS 3. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria valid dan reliabel apabila nilai *outer loading* yang dihasilkan $\geq 0,7$. Hasil dari pengujian tersebut bisa dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. *Output Outer Loadings Awal*

Indikator	X1	X2	Y
X1.1	0,637		
X1.10	0,719		
X1.2	0,706		
X1.3	0,733		
X1.4	0,572		
X1.5	0,708		
X1.6	0,707		
X1.7	0,710		
X1.8	0,713		
X1.9	0,724		
X2.1		0,713	
X2.2		0,751	
X2.3		0,718	
X2.4		0,723	
X2.5		0,719	
X2.6		0,742	
X2.7		0,706	
Y1			0,713
Y2			0,716
Y3			0,703
Y4			0,743
Y5			0,762
Y6			0,703
Y7			0,722

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Bersumber pada hasil perhitungan yang ditampilkan Tabel 3, masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga model pengukuran belum sepenuhnya memenuhi standar PLS-SEM dan memerlukan proses eliminasi indikator.



Gambar 3. Rancangan Model Struktural

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Gambar 3 menampilkan hasil pemodelan yang diperoleh dari proses pengolahan data menggunakan SmartPLS 3, yang mencakup konstruk dan indikator penelitian. Pada penelitian ini mempergunakan 10 indikator variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), 7 indikator variabel Kompetensi Pengurus (X2), dan 7 indikator variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Y). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada konstruk X1 terdapat indikator yang belum memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga perlu dieliminasi, yaitu indikator X1.1 dan X1.4. Dengan

demikian, konstruk X1 selanjutnya terdiri dari 8 indikator, sementara seluruh indikator pada konstruk X2 dan Y dinyatakan valid dan reliabel.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen

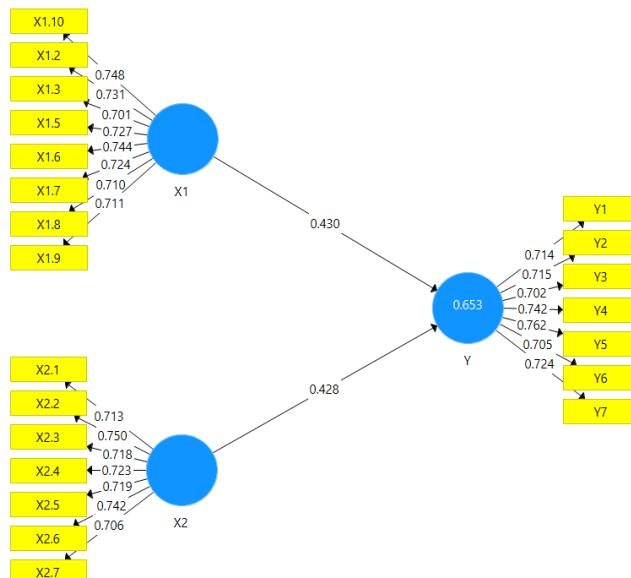
Pengujian validitas dijalankan dengan menilai hubungan korelasional antara skor indikator dan konstruk yang diukur. Perubahan pada satu indikator dalam suatu konstruk akan diikuti oleh perubahan pada indikator lain dalam konstruk yang sama. Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3 disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Output Outer Loadings

Indikator	X1	X2	Y
X1.10	0,748		
X1.2	0,731		
X1.3	0,701		
X1.5	0,727		
X1.6	0,744		
X1.7	0,724		
X1.8	0,710		
X1.9	0,711		
X2.1		0,713	
X2.2		0,750	
X2.3		0,718	
X2.4		0,723	
X2.5		0,719	
X2.6		0,742	
X2.7		0,706	
Y1			0,714
Y2			0,715
Y3			0,702
Y4			0,742
Y5			0,762
Y6			0,705
Y7			0,724

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Mengacu pada pendapat Chin (1998) dalam Caroline, Setyawati, & Supandi (2024), sebuah indikator dapat dinyatakan terpenuhi syarat validitas konvergen ketika nilai *loading factor* yang diperoleh lebih dari 0,5. Mengacu dari hasil pengujian dalam Tabel 4, seluruh nilai *loading factor* menunjukkan angka di atas batas tersebut, dengan demikian indikator yang ada pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen. Adapun hasil pemodelan *loading factor* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Output Loading Factor Pemodelan

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilaksanakan melalui perbandingan nilai-nilai dalam tabel *cross loading*, dengan kriteria bahwa indikator dianggap memiliki validitas diskriminan yang bagus ketika nilai *loading* variabel laten yang dimaksud melebihi nilai *loading* variabel laten yang lain (Prasetyo, Warsito, & Sugiharto, 2024).

Tabel 5. Output Cross Loading

Indikator	X1	X2	Y
X1.10	0,748	0,530	0,585
X1.2	0,731	0,582	0,532
X1.3	0,701	0,584	0,578
X1.5	0,727	0,501	0,595
X1.6	0,744	0,544	0,476
X1.7	0,724	0,583	0,558
X1.8	0,710	0,610	0,509
X1.9	0,711	0,555	0,560
X2.1	0,639	0,713	0,597
X2.2	0,470	0,750	0,572
X2.3	0,568	0,718	0,472
X2.4	0,510	0,723	0,566
X2.5	0,581	0,719	0,502
X2.6	0,561	0,742	0,500
X2.7	0,588	0,706	0,616
Y1	0,579	0,600	0,714
Y2	0,526	0,539	0,715
Y3	0,549	0,530	0,702
Y4	0,544	0,557	0,742
Y5	0,535	0,495	0,762
Y6	0,551	0,562	0,705
Y7	0,564	0,560	0,724

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Mengacu pada hasil yang disajikan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* untuk seluruh faktor yang diuji berada di atas 0,4. Dapat dilihat nilai *cross loading* tertinggi tercatat sebesar 0,762, sedangkan nilai paling rendah sebesar 0,702 yang berasal dari variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Y). Hasil tersebut menandakan bahwasannya seluruh variabel dpenelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Uji Realiabilitas

Reliabilitas suatu variabel laten dianggap baik apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang menunjukkan lebih dari 0,7 (Caroline et al., 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Laten

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,871	0,872	0,898	0,525
X2	0,850	0,851	0,886	0,525
Y	0,848	0,848	0,885	0,524

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Mengacu pada hasil yang disajikan Tabel 6, menunjukkan bahwasannya nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* pada seluruh variabel laten di atas 0,7, hal ini mengindikasikan terpenuhinya kriteria reliabilitas pada semua variabel penelitian. (Caroline et al., 2024). Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) menunjukkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* tertinggi, yaitu mencapai 0,898 dan 0,871. Di sisi lain, nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* terendah terdapat di variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Y), yaitu sebesar 0,848 dan 0,885.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji R Square (R²)

Adapun nilai R² yang diperoleh dari *output* analisis *software* SmartPLS 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Output R²

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Y)	0,653	0,648

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Mengacu pada hasil yang disajikan Tabel 7, koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,648 menunjukkan bahwa 64,8% variasi dalam variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Y) bisa dijelaskan oleh variabel eksogen Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Pengurus (X2). Di sisi lain, variasi akuntabilitas sebesar 35,2% ditentukan oleh faktor eksternal yang di luar cakupan penelitian ini. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa seluruh variabel eksogen memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk Akuntabilitas Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan FEB Unram.

Uji Signifikansi

Tahap akhir analisis dilakukan melalui uji signifikansi sebagai pengukur pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Pada pengolahan data menggunakan SmartPLS, uji signifikansi dilaksanakan melalui prosedur *bootstrapping*. Adapun hasil pengujian *bootstrapping* dengan bantuan SmartPLS 3 disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Bootstrapping Data

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,430	0,435	0,076	5,689	0,000
X2 -> Y	0,428	0,427	0,083	5,151	0,000

Sumber: Olah Data SmartPLS 3 (2025)

Mengacu pada hasil yang disajikan Tabel 8, nilai koefisien parameter yang terdapat pada kolom original sample, *t-statistics*, dan *p-value* mengindikasikan bahwa:

Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) memberikan pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. Temuan ini didukung melalui nilai koefisien parameter yang mencapai 0,430, mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada Sistem Pengendalian Internal akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana sebesar 43,0%. Pengujian signifikansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari SPI terhadap Akuntabilitas. Evidensi ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* sebesar $5,689 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

H₁: *Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan.*

Variabel Kompetensi Pengurus memberikan pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. Temuan ini didukung melalui nilai koefisien parameter yang mencapai 0,428, mengindikasikan bahwa meningkatnya satu unit terhadap Kompetensi Pengurus tentunya meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana sebesar 42,8%. Pengujian signifikansi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas. Evidensi ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* sebesar $5,151 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

H₂: *Kompetensi pengurus memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan.*

Pembahasan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Uji signifikansi menunjukkan pengaruh positif signifikan dari Sistem Pengendalian Internal (X1) pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana dengan nilai koefisien jalur 0,430, *t-statistics* 5,689, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam organisasi kemahasiswaan memiliki hubungan positif dengan taraf akuntabilitas pengelolaan dana yang dihasilkan.

Temuan ini mendukung *Stewardship Theory*, yang menekankan bahwa pengurus organisasi (*steward*) bertindak untuk kepentingan organisasi ketika tersedia struktur, pedoman, dan mekanisme pengawasan yang jelas. SPI yang baik mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan, membantu pengurus menjalankan amanah secara bertanggung jawab, transparan, dan sesuai ketentuan. Lingkungan pengendalian yang kuat memberi ruang bagi pengurus untuk menunjukkan integritas dan moralitas pada saat mengelola dana ormawa.

Temuan penelitian ini selaras pada penelitian sebelumnya, antara lain penelitian Mualifu et al. (2019) dan Puspa & Prasetyo (2020), di mana keduanya menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari SPI terhadap akuntabilitas pengelolaan dana publik. Dalam konteks keuangan desa, SPI terbukti mampu meningkatkan transparansi, keteraturan proses penganggaran, dan efektivitas pertanggungjawaban. Walaupun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti Usmadyani & Aji (2022) yang menemukan bahwa SPI tidak signifikan pada

lembaga zakat, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa efektivitas SPI sangat relevan dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik ormawa yang lebih kecil, struktur organisasi yang sederhana, dan kebutuhan pengawasan yang lebih terarah.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sistem pengendalian internal di ormawa, misalnya melalui penyusunan SOP keuangan, dokumentasi transaksi yang rapi, serta pengawasan internal oleh pembina fakultas akan mendorong terciptanya akuntabilitas yang lebih baik.

Pembahasan Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Uji signifikansi menunjukkan pengaruh positif signifikan dari Kompetensi Pengurus (X2) pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana dengan nilai koefisien jalur 0,428, *t-statistics* 5,151, dan *p-value* 0,000. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pengurus ormawa yang kuat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara signifikan mendorong peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi.

Hasil ini konsisten seperti penjelasan *Stewardship Theory*, di mana *steward* dengan kompetensi tinggi akan lebih mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, memahami tanggung jawab moral untuk menjaga amanah organisasi, serta menyajikan laporan keuangan yang terpercaya dan tepat pada waktunya. Kompetensi yang baik mendukung perilaku *stewardship* karena pengurus memiliki kapasitas untuk memahami prosedur keuangan, meminimalkan kesalahan, dan menjaga kredibilitas organisasi kepada pihak fakultas maupun anggota.

Hasil ini selaras dengan penelitian Widyatama et al. (2017), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. Penelitian Usmadyani & Aji (2022) turut mendukung bahwa kompetensi SDM merupakan faktor penting yang meningkatkan kualitas pertanggungjawaban organisasi nirlaba dan lembaga zakat. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti bahwa kompetensi merupakan faktor penting akuntabilitas pada organisasi *non-profit*, termasuk ormawa.

Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa program pelatihan bagi pengurus ormawa, khususnya di bidang penyusunan RAB, pengelolaan kas, dan pembuatan laporan pertanggungjawaban, sangat diperlukan untuk memastikan setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasannya sistem pengendalian internal dan kompetensi pengurus berperan penting dalam upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Mekanisme pengendalian yang berjalan dengan baik serta kemampuan pengurus dalam memahami dan melaksanakan prosedur keuangan terbukti mendorong terciptanya pelaporan yang lebih transparan, tepat waktu, dan sesuai ketentuan. Temuan ini mempertegas bahwa akuntabilitas tidak sepenuhnya ditentukan oleh struktur pengawasan, melainkan juga oleh kapasitas individu yang mengelola dana organisasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode survei dan lingkup sampel yang terbatas pada satu fakultas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, model penelitian sekedar memasukkan dua variabel eksogen, sementara akuntabilitas kemungkinan dipengaruhi juga faktor lain di luar penelitian ini. Keterbatasan tersebut lebih terkait dengan pilihan desain penelitian dan ruang lingkup pengambilan data, bukan disebabkan oleh kesalahan metode.

Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk memperluas objek dan populasi penelitian, menambah variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar diperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait faktor-faktor yang membuat akuntabilitas dalam organisasi kemahasiswaan.

REFERENSI

- Anwar, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Kerja Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *13*(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.515>
- Caroline, C., Setyawati, I., & Supandi, E. D. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk AMDK. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, *23*(1), 55. <https://doi.org/10.20961/performa.23.1.84210>

- Chrisman, J. J. (2019, November 1). Stewardship Theory: Realism, Relevance, and Family Firm Governance. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, Vol. 43, pp. 1051–1066. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1042258719838472>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward A Stewardship Theory Of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707180258>
- Dewi, R. K. T., Anggarani, D., & Hasan, K. (2024). Akuntabilitas dan Efektivitas Penggunaan Dana Direktorat Kemahasiswaan Universitas Brawijaya untuk Kegiatan Eksekutif Mahasiswa (EM) Tahun 2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(6).
- Ditjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama PTN*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Buku-Panduan-Indikator-Kinerja-Utama-PTN.pdf>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari: Studi Empiris pada Nagari di Kota Pariaman. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1115–1126. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.824>
- Husain, S. P., Seber, I. S., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 4(1), 66–76.
- Irawan, B. (2024). Tata Kelola Sektor Publik. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia Anggota IKAPI 041/SBA/2023.
- Jide, I., Abdulrasheed, B., & Leke, B. G. (2025). A Contextual Review of Stewardship Theory in Corporate Governance: Implications for Business Practices. *Premier Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.70389/PJBM.100010>
- Mahsun, M., Sulistyowati, F., & Purwanegara, H. A. (2013). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. ANDI Yogyakarta.
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1). Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/875/454>
- Nurcholifah, S., Irianto, G., & Djamhuri, A. (2025). Financial Accountability Dilemma in Student Organizations: A Qualitative Study from a Public University. *International Journal of Accounting and Finance in Asia Pasific*, 8(2), 274–287. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v8i2.3955>
- Polutu, A., Mattoasi, & Usman. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review Journal*, 3(2), 66–78.
- PP No. 23 Tahun. (2005). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49441/pp-no-23-tahun-2005>
- PP No. 60 Tahun. (2008). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4876>
- Prasetyo, F. H., Warsito, B., & Sugiharto, A. (2024). Pengembangan Aplikasi Analisis PLS-SEM berbasis R Shiny dan Penerapan UTAUT2 untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 13(1), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v13i1.68568>
- Prastyo, Y. (2024). Penerapan Etika Profesi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Publik: Implikasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintahan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).

- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Puspitasari, Y. R., Haryadi, B., & Setiawan, A. R. (2015). Sisi Remang Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/DOI:10.18202/jamal.2015.04.6011>
- Rahayu, N. I. (2021). Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Melalui Sustainability Report Di Indonesia. *Feb.Umri.Ac.Id*. Retrieved from <https://feb.umri.ac.id/akuntabilitas-pendidikan-tinggi-melalui-sustainability-report-di-indonesia/>
- Rahayu, N. S., Nurbaiti, & Syafina, L. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana dan Prasarana Di MTsS Al-Abror Muara Soma. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 2(2). Retrieved from <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>
- Santoso, L. P., Suprihati, & Ningsih, S. (2022). The Effect Of Village Apparatus Competence, Internal Control System, And Organizational Commitments On Village Fund Management Accountability (Case Research in Banyudono District). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Setyanto, R., Pujiati, A., & Suryasari, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Aktivis LK-UKM dalam Pertanggungjawaban Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Implementasi* (Vol. 2). Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- Shanti, D. A., Suhaedi, W., & Astuti, W. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 106–118. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1007>
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadmi, N. L., & Suputra, D. G. D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36002/jep.v13i2.383>
- Usmadyani, D. V., & Aji, G. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan Akuntansi Zakat, Transparansi, dan Kompetensi SDM terhadap Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.5180>
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima* (5th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 02(02), 1–20. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/BAKI/article/download/4762/4000>
- Wijayanthi, A. A. M. D. (2019). Penerapan Kompetensi Spencer Pada Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(4), 75. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i4.2252>